

IMPLEMENTASI KEGIATAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN PAGI DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MIN 13 HSU

Haji Hamli

hajihamli0204@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran Al-Qur'an pagi dalam membentuk karakter siswa MIN 13 HSU. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah siswa MIN 13 HSU. Hasil penelitian melalui observasi dan wawancara menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pagi merupakan salah satu cara yang tepat dalam membentuk karakter siswa utamanya karakter religius dan disiplin siswa. Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan dalam jiwa anak sejak dini, karena akan berdampak untuk kehidupan masa depan anak yang akan datang. Di usia anak sejak dini penerapan karakter tepat sekali untuk dibina karena pada usia dini tersebut anak mudah untuk menjalankan hal-hal baik yang diperintahkan baik oleh orang tua, guru dan sekolah. Sekolah merupakan pendidikan yang tepat dalam membantu orang tua mendidik karakter anak. Namun dalam hal mendidik karakter tidak sepenuhnya ada di lembaga sekolah yakni guru agama, tapi harus adanya keterlibatan antara orang tua dan masyarakat serta guru dalam membina karakter tersebut. Di era teknologi dari seiring berkembangnya zaman maka teknologi juga semakin canggih, sehingga pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan dalam jiwa anak. Maka, kegiatan amaliyah merupakan wadah bagi guru dalam membantu membina karakter religius dan disiplin siswa.

Kata kunci: Pembelajaran, Al-Qur'an, Karakter, Siswa

Abstract

This research aims to describe the application of morning Al-Qur'an learning in shaping the character of MIN 13 HSU students. Using descriptive qualitative methods. Research techniques are observation, interviews and documentation. The subjects of this research were MIN 13 HSU students. The results of research through observations and interviews state that morning Al-Qur'an learning activities are one of the appropriate ways to shape student character, especially religious character and student discipline. Character education is very important to instill in a child's soul from an early age, because it will have an impact on the child's future life. At an early age, the application of character is very appropriate to develop because at this early age it is easy for children to carry out good things that are ordered by parents, teachers and school. School is the right education to help parents educate their children's character. However, in terms of character education, it is not entirely within school institutions, namely religious teachers, but there must be involvement between parents, the community and teachers in developing character. In the technological era, technology is also becoming more sophisticated, so character education is very important to instill in children's souls. So, amaliyah activities are a forum for teachers to help develop students' religious character and discipline.

Keywords: Learning, Al-Qur'an, Character, Students

PENDAHULUAN

Salah satu isu yang selalu menarik dibahas dalam ranah pendidikan adalah pentingnya menanamkan pendidikan karakter pada anak-anak sekarang yang hidup di era serba teknologi. Sebagaimana dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 merumuskan tujuan pendidikan

nasional adalah untuk menjadikan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlakul karimah, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, tanggung jawab dan demokratis melalui program pendidikan yang terselenggara.¹ Hal ini menjadi dasar pengembangan karakter bangsa di sekolah yang berlandaskan Pancasila, UUD 1945 dan budaya bangsa Indonesia.² Pendidikan karakter adalah suatu upaya dalam menyeimbangkan kompetensi siswa secara keseluruhan yaitu dari aspek kognitif, psikomotorik dan afektif.³

Menurut E.Mulyasa menyatakan dalam jurnal Atika tentang pendidikan karakter memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengacu terhadap pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara menyeluruh, seimbang dan sesuai standar kelulusan setiap satuan pendidikan. Sedangkan Nurul Zuhriyah dalam jurnal Andri dan Johan mengatakan bahwa pendidikan karakter itu hampir sama dengan budi pekerti, tujuannya untuk membentuk tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai keyakinan masyarakat.⁴

Dalam dunia pendidikan di era globalisasi sekarang, pendidikan karakter atau moral masih belum berhasil tertanamkan dalam jiwa anak. Ini terlihat dari semakin meningkatnya angka kenakalan remaja dan kurangnya sopan santun anak, yang mengakibatkan hilangnya moralitas anak didik.⁵

John Dewey salah satu pakar pendidikan Amerika menyatakan bahwa pendidikan moral terbentuk dari proses pendidikan yang ada dalam kehidupan dan kegiatan yang dilaksanakan. Ia juga berpendirian bahwa akhlak, karakter, dan budi pekerti tidak dapat diajarkan selain melalui pembiasaan. Pendapat ini sejalan dengan Tim Pendidikan Karakter Kemendiknas yaitu pengembangan karakter anak dilakukan melalui tiga tahapan yakni pengetahuan, pelaksanaan dan pembiasaan.⁶

Oleh karena itu, untuk membentuk karakter kepribadian yang cerdas, pandai, perilaku moral yang baik, selalu mengingat Allah dimana pun berada dan selalu mengingat kewajiban adalah hal yang tidak mudah dilakukan.⁷ Maka untuk mengatasi masalah tersebut perlu sekali kegiatan yang dapat mendidik perilaku moral anak sejak dini. Salah satu cara mendidik perilaku

¹ Lyna Dwi Muya Syaroh dan Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo," *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1, (2020): h. 64.

² Dewi Hariyani dan Ainur Rafik, "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah," *AL-ADABIYAH : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021): h. 33.

³ Lyna Dwi Muya Syaroh dan Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo," h. 65.

⁴ Dewi Hariyani dan Ainur Rafik, "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah," h. 33.

⁵ Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliyah, dan Nia Rahmawati, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital," *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 1 (2020): h. 36.

⁶ Chairiyah, "Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," *Literasi* 4, no. 1, (2014): h. 43.

⁷ Dewi Hariyani dan Ainur Rafik, "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah," h. 34.

moral anak sejak dini yaitu dapat dilakukan dengan menerapkan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pagi. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an adalah kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan masalah Al-Qur'an dengan tujuan untuk agar pandai membaca Al-Qur'an agar mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁸ Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini fungsinya untuk mendidik karakter religius dan disiplin anak sejak dini. Pendidikan karakter ini harus ditanamkan sejak dini selain dari keluarga juga di sekolah. MIN 13 HSU merupakan salah satu sekolah yang sangat memperhatikan karakter moral yang baik utamanya disiplin dan religius. MIN 13 HSU terletak di desa Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat masalah yang akan diteliti lebih mendalam yaitu bagaimana penerapan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pagi dalam membentuk karakter disiplin dan religius anak di MIN 13 HSU.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian pendekatan *kualitatif*. Berdasarkan pendapat Sugiyono penelitian *kualitatif* merupakan penelitian yang digunakan oleh seorang peneliti untuk meneliti objek alamiah, dalam penelitian *kualitatif* peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan dan analisis data pada pendekatan kualitatif bersifat induktif serta hasil penelitian ini lebih menekankan pada makna tidak pada generalisasi.⁹ Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah *deskriptif kualitatif*. *Deskriptif kualitatif* adalah penelitian untuk mencari informasi dan kejadian yang terjadi untuk mendapatkan data terhadap persoalan yang sebenarnya. Sehingga dapat gambaran yang sistematis, faktual dan akurat.¹⁰ Tujuan penelitian *kualitatif* adalah untuk menjelaskan atau menggambarkan objek kajian penelitian.¹¹

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi lapangan, wawancara dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti adalah non partisipan yakni peneliti hanya mengamati objek penelitian. Wawancara yang dilakukan terhadap guru dan siswa. Dokumentasi penelitian adalah sumber data yang digunakan peneliti untuk melengkapi penelitian baik dari jurnal, buku, dan catatan yang berhubungan. Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

⁸ Berlian Umi Soleha, "Pembelajaran Aswaja dalam Penguatan Amaliyah Siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung," (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), h. 2.

⁹ Ditha Prasanti, "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan," *Jurnal Lontar* 6, no. 1 (2018): h. 16.

¹⁰ Lilik Indri Purwati, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darussalam Metro NPM," (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018), h. 39.

¹¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 14.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Pendidikan Karakter untuk Siswa

Karakter merupakan watak, tabiat dan akhlak yang melekat pada pribadi seseorang yang menimbulkan ciri khas pada individu tersebut. Karakter individu ini akan berkembang dengan baik jika memperoleh penguatan yang tepat yakni pendidikan.¹² Pendidikan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas merupakan bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Maka berkarakter merupakan berkepribadian, berperilaku, bersifat dan berwatak. Karakter ini berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu karakter akan melekat dengan nilai dari perilaku seseorang. Oleh karena itu, dalam perspektif pendidikan karakter tidak ada perilaku anak yang tidak bebas dari nilai.¹³ Lickona menyatakan pendidikan karakter adalah suatu upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Artinya pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional, dan etis siswa.¹⁴ Dalam penanaman pendidikan karakter ini meliputi tiga komponen yaitu tahap pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai etis.¹⁵

Tujuan pendidikan karakter bagi anak untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter serta akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan anak mampu mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia pada kehidupan sehari-hari.¹⁶ Terdapat lima tujuan pendidikan karakter yaitu mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif anak, mengembangkan kebiasaan dan perilaku anak yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal serta tradisi budaya bangsa religius, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, mengembangkan kemampuan anak menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur dan penuh kreativitas serta persahabatan dan rasa kebangsaan yang tinggi.¹⁷

¹² Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa," h. 91.

¹³ Binti Maunah, h. 92.

¹⁴ Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliyah, dan Nia Rahmawati, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital," *Jurnal Pendidikan dan Sains 2*, no. 1, (2020): h. 37.

¹⁵ Andi Prastowo, "Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pemberdayaan Pikiran Bawah Sadar," *Al-Aulad : Journal of Islamic Primary Education 1*, no. 2, (2018): h. 56.

¹⁶ Novika Malinda Safitri, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMPN 14 Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 2, (2015): h. 176-177.

¹⁷ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan," *Manajer Pendidikan 9*, no.3, (2015): h. 467.

Penanaman karakter bagi anak sangat penting, utamanya pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan karakter anak di usia dini yakni membina watak, dan mengubah kebiasaan buruk tahap demi tahap. Implementasi penanaman karakter bagi anak adalah salah satunya di sekolah. budaya sekolah yang efektif dapat membangun budaya sekolah yang baik dan dapat secara langsung melibatkan serta mengajak semua pihak untuk bersama-sama berkomitmen dalam menanamkan pendidikan karakter. Menurut Zarkiyah Dirajat, kemerosotan akhlak (perilaku) disebabkan karena jiwa agama pada anak kurang tertanam dan tidak terlaksanakan pendidikan agama seperti di keluarga, sekolah dan masyarakat. Namun sekarang tugas dan tanggung jawab pendidikan agama lebih mempercayakan sebagian tanggung jawab kepada guru agama.¹⁸

Maka dalam penanaman karakter terhadap anak di sekolah ini banyak nilai yang harus diterapkan dalam diri anak seperti nilai peduli, kreatif, jujur, tanggung jawab, disiplin, sehat dan bersih, saling peduli antar sesama, dan religius. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk menyemaikan dan menanam benih-benih nilai tersebut. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan karakter anak. Tugas dalam menanamkan karakter anak adalah tugas bersama antara guru dan orang tua anak serta lingkungan yang baik.¹⁹ Salah satu kegiatan yang mendukung penanaman karakter anak di usia dini yang dilaksanakan oleh MIN 13 HSU adalah menerapkan kegiatan amaliyah atau kegiatan keagamaan pagi dalam menanamkan karakter religius dan disiplin anak.

Penerapan Kegiatan Amaliyah Pagi dalam Membentuk Karakter Siswa MIN 13 HSU

MIN 13 HSU adalah sekolah yang terletak di Desa Harusan Telaga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sekolah ini termasuk sekolah Negeri dengan kepala sekolah sekarang yakni Bapak Barkati, S.Ag. Siswa yang ada cukup banyak jumlahnya yaitu sekitar 98 orang siswa. Dalam membina karakter anak di sekolah MIN 13 HSU, pendidik mengadakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pagi yang di laksanakan setiap hari dengan isi kegiatan yang berbeda-beda. Harapan dari kegiatan amaliyah pagi ini adalah untuk anak sendiri agar memiliki kepribadian yang baik utamanya aspek religius dan disiplin anak.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terlihat tingkat disiplin siswa sangat tinggi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yakni tanpa diminta untuk berkumpul ke dalam mushalla siswa telah memasuki mushalla saat pukul 07.30 WIT. Kemudian ada beberapa siswa yang telah mampu memimpin kegiatan pembelajaran Al-Qur'an seperti

¹⁸ Roif Noviyanto, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Raden Intan Lampung, 2019), h. 2.

¹⁹ Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliyah, dan Nia Rahmawati, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital," *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 1, (2020): h. 2.

membaca juz 'amma dan surah lainnya. Selain itu kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini juga berdampak terhadap aspek religiusnya siswa yakni secara tidak langsung membantu siswa dalam menghafalkan amalan-amalan pembelajaran Al-Qur'an yang baik seperti siswa mampu menghafal surah-surah pendek, yasin, Al-Mulk dan Al-Waaqiah.

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pagi dapat juga disebut kegiatan pembelajaran Al-Qur'an memiliki arti yaitu perbuatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang ada berhubungan dengan keagamaan. Maksud pembelajaran Al-Qur'an ini adalah kegiatan baik berupa perkataan atau perilaku dan perbuatan hati dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt yang sesuai dengan ajaran Aswaja (*Ahlusunnah Wal Jama'ah*).²⁰ Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pagi yang diterapkan di MIN 13 HSU memberikan dampak positif bagi siswa seperti terciptanya kepribadian siswa yang religius, dan siswa lebih disiplin datang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pagi tersebut. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pagi untuk menguatkan karakter religius siswa yaitu melaksanakan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai dari jam 07.40 - 08.00 pagi. Kegiatan yang diterapkan yaitu :

1. Membaca Juz 'Amma, yang dibagi menjadi beberapa bagian seperti bagian pertama dari surah Al-Fatihah sampai dengan surah Al-Asr dibaca beberapa kali pertemuan, bagian kedua di lanjutkan dari Al-Asr sampai dengan surah yang disesuaikan oleh guru pembimbing, dan seterusnya. Membaca juz Amma ini dilaksanakan pada hari Selasa.
2. Membaca surah Yasin, Al-Mulk, dan Al-Waaqiah, ini dilaksanakan pada hari Rabu dan di bimbing oleh guru yang perempuan dan laki-laki.
3. Membaca Al-Qur'an dari awal juz di pimpin oleh guru laki-laki dan dilaksanakan pada hari Kamis.
4. Membaca Al-Kahfi, kegiatan ini dipimpin oleh guru yang perempuan dan laki-laki. Pembacaan Dilaksanakan setiap hari jum'at.
5. Pembelajaran Jilid Al-Qur'an atau IQRA' bagi siswa yang tidak mengenal

Lima kegiatan diatas adalah kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pagi yang cenderung kepada kegiatan keagamaan rutinan sedangkan untuk kegiatan pagi pada hari senin dan sabtu adalah:

1. Kegiatan Apel pagi Senin
2. Kegiatan senam pagi setiap hari Sabtu yang di pimpin oleh beberapa guru MIN 13 HSU.

Kegiatan yang dilaksanakan di setiap hari oleh MIN 13 HSU memberikan hasil yang cukup dominan terhadap kepribadian siswa utamanya karakter religius dan disiplin. Karakter religius adalah cerminan ketaatan seseorang kepada Allah Swt yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku

²⁰ Berlian Umi Soleha, "Pembelajaran Aswaja dalam Penguatan Amaliyah Siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung," (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), h. 2.

menjalankan syariat Islam seperti hubungan dengan Allah Swt, dengan sesama dan alam semesta. Dengan adanya toleransi terhadap mereka yang berbeda agama, maka akan tercipta pribadi yang cinta damai, toleransi, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama, rasa persahabatan dan melindungi serta tulus.²¹

Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan tersebut terlihat karakter religius dan disiplin siswa sangat baik. Apabila terbentuknya karakter religius yang baik, maka akan mendorong terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab baik.²² karakter disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.²³ Karakter disiplin siswa MIN 13 HSU yaitu dilihat dari segi ketertiban siswa mengikuti kegiatan amaliyah pagi, adanya rasa tanggung jawab menjadi seorang siswa di MIN 13 HSU.

KESIMPULAN

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pagi sangat penting dalam membentuk karakter siswa sekarang, utamanya di MIN 13 HSU. Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Dalam membentuk karakter siswa yang baik MIN 13 HSU membina siswa dengan mengadakan kegiatan amaliyah pagi untuk membentuk karakter religius dan disiplin siswa. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan di MIN 13 HSU yaitu kegiatan membaca juz amma (surah pendek), membaca surah Yasin, Al-Mulk, dan Al-Waaqiah, serta buku Jilid atau Iqra'. Dengan adanya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pagi ini memberikan dampak positif bagi siswa yakni membantu siswa menghafal zikir sehari-hari, membantu siswa menghafal dan mengenal amalan-amalan Islam lainnya. Aspek disiplin siswa MIN 33 HSU terlihat dari ketertiban siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pagi secara tepat waktu dan memiliki rasa tanggung jawab untuk melaksanakannya.

SARAN

Demikianlah penelitian ini dibuat, peneliti menyadari penelitian ini banyak terdapat kesalahan dan jauh dari kata sempurna. Peneliti akan memperbaiki penelitian ini dengan berpedoman pada banyak sumber yang dapat dipertanggung jawabkan. Maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran mengenai pembahasan penelitian untuk menutup kekurangan penelitian saat ini dan sebagai pengembangan penelitian.

²¹ Meyrosa Chairani, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 2 Lampung Selatan," (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), h. 14-15.

²² Dadan Nurul Haq dan Wawan Kurniawan, *Pengembangan Karakter Religius di Sekolah dengan Pendekatan Kontekstual*, (Jawa Tengah: CV. Amerta Media, 2020), h. 10.

²³ Dadan Nurul Haq dan Wawan Kurniawan, h. 19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu baik tenaga maupun pikiran sehingga terselesaikannya artikel ilmiah ini. Tak lupa pula kepada dosen pengampu yang telah memberikan ilmu, nasehat dan kesempatan kepada peneliti untuk menuliskan artikel ilmiah tentang pendidikan dan sebagai tugas akhir dari kegiatan PPL.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Annisa, Miftah Nurul, Ade Wiliyah, dan Nia Rahmawati. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital." *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 1 (2020).
- Chairani, Meyrosa. "Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin Melalui Budaya Sekolah di MIN 2 Lampung Selatan." *Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2021.
- Chairiyah. "Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan." *Literasi* 4, no. 1 (2014).
- Hariyani, Dewi, dan Ainur Rafik. "Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah." *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2021).
- Haq, Dadan Nurul, dan Wawan Kurniawan. *Pengembangan Karakter Religius di Sekolah dengan Pendekatan Kontekstual*. Jawa Tengah: CV. Amerta Media, 2020.
- Maunah, Binti. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa." *Jurnal Pendidikan Karakter* 5, no. 1 (2015).
- Noviyanto, Roif. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus." *Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Raden Intan Lampung*, 2017.
- Omeri, Nopan. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan." *Manajer Pendidikan* 9, no. 3 (2015).
- Prasanti, Ditha. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan." *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (30 Juni 2018).
- Prastowo, Andi. "Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pemberdayaan Pikiran Bawah Sadar." *al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education* 1, no. 2 (2018).
- Safitri, Novika Malinda. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMPN 14 Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Karakter*, no. 2 (2015).
- Soleha, Berlian Umi. "Pembelajaran Aswaja dalam Penguatan Amaliyah Siswa MA Al Hikmah Bandar Lampung." *Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2021.
- Syaroh, Lyna Dwi Muya, dan Zeni Murtafiati Mizani. "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo." *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)* 3, no. 1 (2020).